USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

ENVIRONMENTAL ESP SERVICES PROGRAM

PROGRAM JASA LINGKUNGAN

Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati

Layanan kebutuhan kemanusiaan dasar seperti air bersih dan sanitasi belum secara memadai memenuhi kebutuhan penduduk miskin Indonesia. Hampir sepertiga penduduk Indonesia kekurangan akses ke air minum yang aman dan terjangkau. Diare tetap menjadi pembunuh terbesar kedua anak-anak balita, terhitung lebih dari 100.000 kematian per tahun. Ekosistem yang memberi sumber air berkelanjutan yang bersih yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat telah benar-benar terancam.

Tim Pengelolaan Daerah Aliran Sungai ESP bekerja dengan pemerintah, masyarakat, LSM dan mitra-mitra sektor swasta untuk menstabilkan dan meningkatkan pasokan air baku ke pusat-pusat penduduk kota dan pinggir kota di Propinsi Utama dengan melindungi dan merehabilitasi pasokan air baku dan wilayah bernilai konservasi tinggi di hulu Daerah Aliran Sungai di Indonesia.

ESP menggunakan pendekatan bentang alam untuk meningkatkan pemeliharaan tanah, menyatukan pelestarian hutan-hutan alam dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi, pemulihan dan rehabilitasi hutan-hutan yang telah rusak dan lahan-lahan kritis, dan pengolahan berkelanjutan lahan pertanian. Memperbaiki kondisi-kondisi untuk meningkatkan perlindungan tanah mencakup bantuan kebijakan untuk kepemilikan lahan yang diperlukan untuk pengelolaan hutan yang bertanggung jawab berbasis masyarakat, serta pilihan-pilihan pembiayaan untuk memberikan penghargaan kepada masyarakat hulu daerah aliran sungai untuk kegiatan-kegiatan yang memberikan sumbangsih kepada pelestarian pasokan stabil air baku untuk penduduk di hilir mereka.

ESP memfasilitasi pendekatan partisipatif untuk perencanaan dan pengelolaan Daerah aliran sungai atas, yang mulai pada tingkat masyarakat untuk pengaruh lapangan langsung serta tingkat propinsi dan nasional untuk memastikan kebijakan yang memadai dan bantuan anggaran untuk mempertahankan dan memperluas pengaruh.

Sekolah Lapangan berbasis masyarakat

ESP membantu peran serta masyarakat dalam pengelolaan Daerah aliran sungai melalui fasilitasi Sekolah Lapangan. Pendekatan pendidikan dewasa ini menyatukan proses Penilaian Mata Pencaharian berkelanjutan di dalam kerangka kerja ekologi air, dan memungkinkan masyarakat untuk memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap mata pencaharian mereka dan lingkungan di mana mereka tinggal.

ALWIS RUSTAM

Dengan pendekatan multi pihak, ESP memfasilitasi perencanaan dan pengelolaan daerah aliran sungai. Penggunaan peta dan rencana tata ruang membantu menentukan kegiatan yang akan berdampak besar pada fungsi daerah aliran sungai dan konservasi keanekaragaman hayati.

Melalui sekolah lapangan lebih dari tiga bulan, peserta belajar bagaimana menerapkan keterampilan dalam rehabilitasi lahan, pelestarian keanekaragaman hayati, air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat, dan perubahan perilaku kesehatan dan kebersihan.

Forum Pengelolaan Daerah aliran sungai & Rencana Kerja

ESP memastikan pengaruh dan keberlanjutan pengelolaan daerah aliran sungai dan kerja pelestarian keanekaragaman hayati melalui pengembangan pembentukan Forum Manajemen Daerah aliran sungai dan Rencana Kerja. Digunakan untuk masalah-masalah khusus, ekologi, budaya dan hubungan kelembagaan masing-masing Daerah aliran sungai, Forum multi-pihak ini memandu pengembangan kebijakan dan pelaksanaan Rencana Kerja. Forum ini menetapkan target-target dan memastikan bantuan anggaran untuk merehabilitasi lahan, pelestarian keanekaragaman hayati dan pengembangan masyarakat.

Rehabilitasi Lahan-lahan Rusak

Dimulai dengan proses perencanaan ruang, ESP bekerja dengan para mitra untuk mengidentifikasi dan memetakan lahan dan daerah kritis yang memiliki nilai pelestarian tinggi di daerah aliran sungai atas. ESP bekerja dengan masyarakat setempat melalui Sekolah Lapangan untuk mengembangkan pemeliharaan tanah, menanam benih dan kemudian penanaman benih-benih di lahan kritis milik sendiri atau di lahan kritis yang dikelola secara bersama-sama oleh masyarakat setempat dan badan-badan lain. ESP juga memberi bantuan teknis kepada Departemen Kehutanan, Perhutani dan berbagai inisiatif penghijauan kembali setempat untuk memastikan keterlibatan masyarakat setempat dan manfaat. Dengan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam Forum Pengelolaan Daerah aliran sungai, perhatian khusus diberikan kepada pembentukan pengaturan kepemilikan lahan secara jelas yang memberi masyarakat insentif untuk berperan serta secara aktif dalam rehabilitasi lahan.

Pelestarian Keanekaragaman hayati secara Desentralisasi dan Bersama-sama

ESP membantu pengelolaan desentralisasi dan bersama-sama untuk daerah-daerah yang dilindungi yang memiliki nilai pelestarian tinggi melalui berbagai kegiatan. Dalam kerja sama erat dengan PHKA Departemen Kehutanan, ESP membantu pelaksanaan baik program Taman Nasional percontohan maupun pembuatan program Desa Lestari. Program Desa Lestari berubah dari Pelestarian dan Pengembangan Terpadu, dan memberikan penekanan yang lebih besar pada pengelolaan masyarakat di daerah-daerah yang dilindungi serta kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada hubungan jelas dengan pelestarian daerah-daerah yang dilindungi yang berdekatan. ESP juga bekerja untuk memperkuat pengelolaan Taman Hutan Raya, dan membantu Kebanggaan lokal dalam kampanye Pelestarian. ESP mengembangkan berbagai pendekatan untuk Pembayaran Pelayanan Lingkungan (PES) untuk menjaga kerja pelestarian ini dan menunjukkan hubungan penting antara masyarakat daerah aliran sungai atas dan bawah dalam bentuk pelestarian sumber air dan keanekaragaman hayati.

PENCAPAIAN-PENCAPAIAN HINGGA SEKARANG

Di antara pencapaian-pencapaian penting portofolio Daerah aliran sungai dan keanekaragaman hayati ESP selama 2006 adalah sebagai berikut:

- **Rehabilitasi Lahan Kritis.** Pada tahun 2006, ESP memfasilitasi rehabilitasi 22.867,55 hektar hutan rusak, hal ini mencakup penanaman 696.427 bibit dari lahan masyarakat yang dibentuk melalui lebih dari 100 Sekolah Lapangan ESP dan proses Penilaian Mata Pencaharian berkelanjutan, serta melalui kemitraan antara organisasi masyarakat setempat dan Departemen Kehutanan dan Perhutani.
- **Pelestarian Keanekaragaman hayati.** Pada tahun 2006, ESP dan mitra kami membantu memastikan lebih dari 32.800 hektar hutan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dengan manajemen setempat yang lebih baik. Fokus penting diberikan kepada Taman Hutan Raya yang dikelola oleh provinsi serta program Taman Nasional percontohan PHKA Departemen Kehutanan dan Desa Lestari. Dengan bekerja sama dengan Rare dan IPB, Program Diploma untuk Pemasaran Sosial dalam Pelestarian telah dibentuk dan putaran pertama dari lima siswa memulai kampanye Pelestarian Kebanggaan di lokasi-lokasi ESP. ESP juga mengembangkan tiga pendekatan untuk Pembayaran Pelayanan Lingkungan, dan berharap untuk mengembangkan hal ini di tahun-tahun mendatang.
- **Rehabilitasi Pantai di Aceh.** ESP telah membuat kemajuan signifikan dalam pembentukan kegiatan-kegiatan rehabilitasi lahan berbasis masyarakat sepanjang garis batas pantai yang secara langsung dipengaruhi oleh tsunami di tujuh masyarakat. Tiga pusat pertamanan rakyat didirikan di Lamseuni, Banda Aceh, dan di Sawang dan Kuala Meurisi di Aceh Jaya. Sepanjang 5,7 Kilometer dari garis pantai ditanami kembali di Babah, Sawang dan Krueng Pandee. Kegiatan-kegiatan ini secara langsung memberi manfaat kepada lebih dari 2.840 orang.
- **Mobilisasi Masyarakat melalui Sekolah Lapangan.** Pada tahun 2006, ESP memfasilitasi Sekolah-sekolah Lapangan dengan 74 kelompok masyarakat yang sekarang melaksanakan proyek rehabilitasi lahan, pelestarian proyek keanekaragaman hayati dan air dan sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini menghasilkan 126 kelompok masyarakat yang bekerja di ESP saat ini. Tahun ini, ESP juga meningkatkan sumber daya manusia dengan memperluas kerja berbasis masyarakat melalui fasilitasi program Pelatihan Pelatih Sekolah Lapangan ESP 12-minggu di Solok, Sumatra Barat. Tiga puluh enam Asisten Lapangan dan Mitra Program sekarang siap untuk secara signifikan meningkatkan Sekolah-sekolah Lapangan ESP di ratusan masyarakat di Indonesia.
- ***Pembentukan Forum Pengelolaan Daerah aliran sungai dan Rencana Kerja.*** ESP memfasilitasi pembentukan, pembiayaan dan pelaksanaan rencana pengelolaan daerah aliran sungai yang didorong oleh berbagai pihak berkepentingan di Daerah aliran sungai Krueng di Aceh; daerah aliran sungai Deli, sub tangkapan air Lau Petani, dan sub tangkapan air Wampu di Sumatra Utara; daerah aliran sungai Batang Arau, Batang Dingin dan Batang Kranji (gabungan) di Sumatra Barat; daerah aliran sungai Cipunegara-Ciasem dan daerah aliran sungai Citarum-Cikundul-Cilaku di Jawa Barat; sub tangkapan air Tangsi dari daerah aliran sungai Progo di Jawa Tengah/Yogyakarta; dan Daerah aliran sungai Brantas Hulu di Jawa Timur.
- ***Pembuatan Kebijakan untuk Membantu Pengelolaan Daerah aliran sungai dan Pelestarian Keanekaragaman Hayati.*** ESP membuat kemajuan penting pada tujuh inisiatif kebijakan lokal untuk meningkatkan hak-hak akses masyarakat dan/atau tanggung jawab pengelolaan atas rehabilitasi lahan dan/atau pelestarian hutan. Di tingkat nasional, ESP telah secara berhasil bekerja dengan PHKA Departemen Kehutanan untuk memperkuat dan merasionalisasikan proses penetapan zona untuk pengelolaan Taman Nasional dan Daerah-daerah yang Dilindungi.
- ***Penyatuan Pemberian Pelayanan, Kesehatan dan Kebersihan dalam Kegiatan Pengelolaan Daerah aliran sungai.*** Tim Pengelolaan Daerah aliran sungai memberi perhatian khusus pada penyatuan pengelolaan air bersih, sanitasi, sampah padat berbasis masyarakat dan kegiatan pencucian tangan dengan sabun baik melalui Sekolah-sekolah Lapangan maupun Rencana Kerja Pengelolaan Daerah aliran sungai. Pendekatan Sekolah-sekolah Lapangan untuk pengembangan mata pencaharian melalui ekologi air, dan hubungan yang jelas dibuat antara masalah-masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kurikulum Sekolah Lapangan mencakup modul mengenai air bersih, sanitasi, pengelolaan sampah padat dan mencuci tangan dengan sabun, dan rencana pelaksanaan Sekolah Lapangan mencakup tindakan keseimbangan antara perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagaimana mencuci tangan dengan sabun memberi hubungan yang paling jelas untuk mengurangi kejadian diare, semua kegiatan ESP mencakup kegiatan pencucian tangan dengan sabun. Perubahan yang menarik tahun ini adalah perkembangan Sekolah Lapangan Pengelolaan Sampah Padat khusus.

ABDUL ROHMAN

Untuk informasi lebih lanjut :

Program Jasa Lingkungan
(Environmental Services Program)
Ratu Plaza Building, Lantai 17
Jl. Jenderal Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Tel: +62 21 720-9594
Fax: +62 21 720-4546
www.esp.or.id